

UPAYA MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA MELALUI TINDAKAN PREVENTIF, REPRESIF DAN KURATIF

Suwarni

SMP Negeri 7 Probolinggo, Jalan Walikota Gatot No.181 Kota Probolinggo Jawa Timur
E_mail: suwarni1964@gmail.com

Abstrak: Kenakalan remaja merupakan perilaku yang menyimpang dari norma yang dilakukan oleh remaja yang pada akhirnya bisa merugikan baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Cukup banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja. Berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Tindak kenakalan remaja itu banyak menimbulkan kerugian materiil dan kesengsaraan batin baik pada subyek pelaku sendiri maupun pada para korbannya, maka masyarakat dan pemerintah melakukan tindakan. Penanggulangan preventif, represif, dan kuratif. Keluarga juga mempunyai andil dalam membentuk pribadi seorang remaja. Usaha pencegahan kenakalan remaja secara khusus dilakukan oleh para pendidik terhadap kelainan tingkah laku para remaja. Pendidikan mental di sekolah dilakukan oleh guru, guru pembimbing dan psikolog sekolah bersama dengan para pendidik lainnya. Usaha pendidik harus diarahkan terhadap remaja dengan mengamati, memberikan perhatian khusus dan mengawasi setiap penyimpangan tingkah laku remaja di rumah dan di sekolah. Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Remaja diharapkan akan menjadi orang dewasa yang berpribadi kuat, sehat jasmani dan rohani, teguh dalam kepercayaan (iman) sebagai anggota masyarakat, bangsa dan tanah air.

Kata Kunci: *Kenakalan Remaja, Preventif, Represif dan Kuratif*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi yaitu perkembangan anak antara masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa yang pada umumnya di mulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia 21 tahun.

Pada usia masa remaja ini bisa dikatakan masa rawan karena ketidak mampuannya remaja untuk mengatasi

masalahnya sendiri, banyak remaja yang pada akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya banyak tidak sesuai dengan harapan mereka (Hurlock, 2012).

Sedangkan kenakalan remaja merupakan perilaku yang menyimpang dari norma yang dilakukan oleh remaja yang pada akhirnya bisa merugikan baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Jika lingkungan

kurang kondusif atau kurang mendukung dan sifat kepribadian kurang baik ini bisa menimbulkan perilaku kenakalan remaja.

Tentang kenakalan remaja ini bukan suatu hal yang baru lagi. Masalah ini sudah ada sejak dahulu. Sementara kenakalan remaja ini pada setiap generasi selalu berbeda karena ini merupakan pengaruh lingkungan, kebudayaan dan berkaitan dengan sikap mental itu sendiri. Tingkat kenakalan remaja di masa sekarang ini semakin membahayakan. Kenakalan remaja ini disebut sebagai salah satu penyakit masyarakat atau penyakit sosial (Kartono, 2010). Tanpa kita sadari saat ini, anak-anak remaja sedang terjerat dalam narkoba, miras, seks bebas dan kenakalan lainnya. Penyebab kenakalan remajaini biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses perkembangan fisik, psikis dan emosinya.

Kenakalan Remaja

Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah semua perubahan anak remaja (usia belasan tahun) yang berlawanan dengan ketertiban umum (nilai dan norma yang diakui bersama) yang ditujukan pada

orang, binatang, dan barang-barang yang dapat menimbulkan bahaya atau kerugian pada pihak lain. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya.

Definisi kenakalan remaja menurut Paul Moedikdo (dalam Admasasmita, 2004) menjabarkan bahwa kenakalan remaja adalah semua perbuatan yang dari orang dewasa merupakan suatu kejahatan bagi anak-anak merupakan kenakalan jadi semua yang dilarang oleh hukum pidana, seperti mencuri, menganiaya dan sebagainya. Semua perbuatan penyelewengan dari norma kelompok tertentu untuk menimbulkan keonaran dalam masyarakat. Semua perbuatan yang menunjukkan kebutuhan perlindungan bagi sosial.

Santrock (2003) menjelaskan bahwa kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal. Sedangkan Mussen, dkk. (2004) mendefinisikan kenakalan remaja

sebagai perilaku yang melanggar hukum atau kejahatan yang biasanya dilakukan oleh anak remaja yang berusia 16-18 tahun, jika perbuatan ini dilakukan oleh orang dewasa maka akan mendapat sanksi hukum.

Setiap masyarakat di manapun mereka berada pasti mengalami perubahan, perubahan itu terjadi akibat adanya interaksi antar manusia. Perubahan sosial tidak dapat dielakkan lagi, berkat adanya kemajuan ilmu dan teknologi membawa banyak perubahan antara lain perubahan norma, nilai, tingkah laku dan pola-pola tingkah laku baik individu maupun kelompok (Subadi, 2009).

Pada dasarnya kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakatnya. Kartono (2010) secara tegas dan jelas memberikan batasan kenakalan remaja merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Perilaku anak-anak ini menunjukkan kurang atau tidak adanya konformitas terhadap norma-norma sosial. Dalam Bakolak Inpres No: 6/1997

Buku Pedoman 8, dikatakan bahwa kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku/tindak remaja yang bersifat anti sosial, melanggar norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku di masyarakat.

Fuad Hasan dalam Sudarsono (2000) merumuskan definisi *Delinquency* sebagai perilaku anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bila mana dilakukan oleh orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan.

Keputusan Menteri Sosial (Kepmensos RI No. 23/HUK/1996) menyebutkan anak nakal adalah anak yang berperilaku menyimpang dari norma-norma sosial, moral dan agama, merugikan keselamatan dirinya, mengganggu dan meresahkan ketenteraman dan ketertiban masyarakat serta kehidupan keluarga dan atau masyarakat.

Gunarso (2012) mengatakan dari segi hukum kenakalan remaja digolongkan dalam dua kelompok yang berkaitan dengan norma-norma hukum yaitu : (1)kenakalan yang bersifat amoral dan sosial serta tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum; (2)kenakalan yang

bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa.

Tentang normal tidaknya perilaku kenakalan atau perilaku menyimpang, pernah dijelaskan dalam pemikiran Emine Durkheim (dalam Soekanto, 2010) bahwa perilaku menyimpang atau jahat kalau dalam batas-batas tertentu dianggap sebagai fakta sosial yang normal, dalam bukunya "*Ruler of Sociological Method*" dalam batas-batas tertentu kenakalan adalah normal karena tidak mungkin menghapusnya secara tuntas, dengan demikian perilaku dikatakan normal sejauh perilaku tersebut tidak menimbulkan keresahan dalam masyarakat, perilaku tersebut terjadi dalam batas-batas tertentu dan melihat pada sesuatu perbuatan yang tidak disengaja. Jadi kebalikan dari perilaku yang dianggap normal yaitu perilaku yang nakal/jahat yaitu perilaku yang disengaja meninggalkan keresahan pada masyarakat.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan yang dimaksud dengan kenakalan remaja yaitu tindak perbuatan remaja yang melanggar

norma-norma agama, sosial, hukum yang berlaku di masyarakat dan tindakan itu bila dilakukan oleh orang dewasa dikategorikan tindak kriminal di mana perbuatannya itu dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja.

Menurut bentuknya, Sunarwiyati (2003) membagi kenakalan remaja kedalam tiga tingkatan ; (1) kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit (2) kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai sepeda motor tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa ijin (3) kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan dll.

Sedangkan menurut Sudarsono (2000) yang termasuk kenakalan siswa atau remaja meliputi: a)Perbuatan awal pencurian meliputi perbuatan, berkata bohong dan tidak jujur. b)Perkelahian antar siswa termasuk juga tawuran, yang sering di lakukan antar pelajar. c)Mengganggu teman. d)Memusuhi orang tua dan saudara, meliputi perbuatan berkata kasar dan tidak hormat pada

orang tua dan saudara. e) Menghisap ganja, meliputi perbuatan awal dari menghisap ganja yaitu merokok. f) Menonton pornografi; dan g) Corat-corek tembok sekolah.

Penyebab Kenakalan Remaja.

Kenakalan siswa (remaja) yang sering terjadi di dalam sekolah dan masyarakat bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri (Sudarsono, 2000).

Ulah para remaja yang masih dalam tarap pencarian jati diri sering sekali mengusik ketenangan orang lain. Kenakalan-kenakalan ringan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar seperti sering keluar malam dan menghabiskan waktunya hanya untuk hura-hura seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, berkelahi, berjudi, dan lain-lainnya itu akan merugikan dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain yang ada disekitarnya.

Cukup banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja. Berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah:

Faktor Kepribadian

Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis pada sistem psikosomatis dalam individu yang turut menentukan caranya yang unik dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya (biasanya disebut karakter psikisnya). Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya. Pada periode ini, seseorang meninggalkan masa anak-anak untuk menuju masa dewasa. Masa ini di rasakan sebagai suatu Krisis identitas karena belum adanya pegangan, sementara kepribadian mental untuk menghindari timbulnya kenakalan remaja atau perilaku menyimpang.

Faktor Kondisi Fisik

Faktor ini dapat mencakup segi cacat atau tidaknya secara fisik dan segi jenis kelamin. Ada suatu teori yang menjelaskan adanya kaitan antara cacat tubuh dengan tindakan menyimpang (meskipun teori ini belum teruji secara baik dalam kenyataan hidup). Menurut teori ini, seseorang yang sedang mengalami cacat fisik cenderung mempunyai rasa kecewa terhadap kondisi hidupnya. Kekecewaan tersebut apabila tidak disertai dengan pemberian bimbingan akan menyebabkan si

penderita cenderung berbuat melanggar tatanan hidup bersama sebagai perwujudan kekecewaan akan kondisi tubuhnya.

Faktor Status dan Peranannya di Masyarakat

Seseorang anak yang pernah berbuat menyimpang terhadap hukum yang berlaku, setelah selesai menjalankan proses sanksi hukum (keluar dari penjara), sering kali pada saat kembali ke masyarakat status atau sebutan "eks narapidana" yang diberikan oleh masyarakat sulit terhapuskan sehingga anak tersebut kembali melakukan tindakan penyimpangan hukum karena merasa tertolak dan terasingkan.

Sedangkan faktor eksternal yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja adalah:

Kondisi Lingkungan Keluarga

Keadaan keluarga merupakan salah satu penyebab kenakalan remaja juga dapat ditimbulkan oleh kebiasaan perilaku orang tua, seperti dikemukakan oleh Papalia, Olds dan Feldman (2001) sebagai berikut, "*Parent chronic delinquent often failed to reinforce*

good behavior in early childhood and were harsh or inconsaistent, or both, in punishing misbehavior." Pendapat senada dikemukakan Mustafid (2002) yang mengatakan faktor keluarga penyebab kenakalan anak adalah perhatian dan penghayatan dan pengamalan orang tua atau keluarga terhadap agama. Nelson, Rutter, dan Giller dalam Easler dan Medway (2004) juga mengatakan. " ... *antisocial behaviors resulf from socialization processes at home or in peer group.*"

Keberadaan Pendidikan Formal

Di dalam sekolah terjadi interaksi antara remaja (siswa) dengan sesamanya, juga interaksi antara siswa dengan pendidik, interaksi yang mereka lakukan di sekolah sering menimbulkan akibat sampingan yang negatif. Seperti pendapat Jayantini (2007) yang mengatakan sifat anak yang selalu ingin mengungguli temannya dengan cara menekan atau mengancam bila dibiarkan saja, memberikan peluang bagi anak untuk menyelesaikan setiap masalah dengan cara kekerasan.

Kontak Sosial dari Lembaga Masyarakat Kurang Baik atau Kurang Efektif

Apabila sistem pengawasan lembaga-lembaga sosial masyarakat terhadap pola perilaku anak muda sekarang kurang berjalan dengan baik, akan memunculkan tindakan penyimpangan terhadap nilai dan norma yang berlaku. Misalnya, mudah menoleransi tindakan anak muda yang menyimpang dari hukum atau norma yang berlaku, seperti mabuk-mabukan yang dianggap hal yang wajar, tindakan perkelahian antara anak muda dianggap hal yang biasa saja. Sikap kurang tegas dalam menangani tindakan penyimpangan perilaku ini akan semakin meningkatkan kuantitas dan kualitas tindak penyimpangan di kalangan anak muda.

Kondisi Geografis atau Kondisi Fisik Alam

Kondisi alam yang gersang, kering, dan tandus, dapat juga menyebabkan terjadinya tindakan yang menyimpang dari aturan norma yang berlaku, lebih-lebih apabila individunya bermental negatif. Misalnya, melakukan tindakan pencurian dan mengganggu ketertiban umum, atau konflik yang

bermotif memperebutkan kepentingan ekonomi.

Faktor Kesenjangan Ekonomi dan Disintegrasi Politik

Kesenjangan ekonomi antara orang kaya dan orang miskin akan mudah memunculkan kecemburuan sosial dan bentuk kecemburuan sosial ini bisa mewujudkan tindakan perusakan, pencurian, dan perampokan. Disintegrasi politik (antara lain terjadinya konflik antar partai politik atau terjadinya peperangan antar kelompok dan perang saudara) dapat mempengaruhi jiwa remaja yang kemudian bisa menimbulkan tindakan-tindakan menyimpang.

Faktor Perubahan Sosial Budaya yang Begitu Cepat (Revolusi)

Perkembangan teknologi di berbagai bidang khususnya dalam teknologi komunikasi dan hiburan yang mempercepat arus budaya asing yang masuk akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku anak menjadi kurang baik, lebih-lebih anak tersebut belum siap mental dan akhlaknya, atau wawasan agamanya masih rendah sehingga mudah berbuat hal-hal yang menyimpang dari

tatanan nilai-nilai dan norma yang berlaku.

Gejala dan Perilaku Indikasi Kenakalan Remaja

Gejala-gejala yang bisa diamati sebagai indikasi awal yang akan mengarah pada kenakalan remaja: 1)Anak-anak tidak disukai oleh teman-temannya sehingga anak tersebut menyendiri. 2)Anak-anak yang sering menghindarkan diri dari tanggung jawab di rumah atau sekolah. 3)Anak-anak yang sering mengeluh dalam arti bahwa mereka mengalami masalah yang oleh dia sendiri tidak sanggup mencari permasalahannya. 4)Anak-anak yang suka berbohong. 5)Anak-anak yang tidak sanggup memusatkan perhatian. 6)Anak-anak yang mengalami phobia dan gelisah dalam melewati batas yang berbeda dengan ketakutan anak-anak normal. 7)Anak-anak yang suka menyakiti/mengganggu teman-temannya disekolah atau dirumah.

Berdasarkan pengertian kenakalan remaja diatas kami mengadakan pengamatan tentang beberapa perilaku remaja yang termasuk kenakalan remaja di lingkungan sekitar, berikut beberapa contoh kenakalan remaja yang ada di lingkungan sekitar

kami: 1)Perbuatan awal pencurian meliputi perbuatan berkata bohong dan tidak jujur. 2)Perkelahian antar siswa termasuk juga tawuran antar pelajar. 3)Menggangu teman. 4)Memusuhi orang tua dan saudara, meliputi perbuatan berkata kasar dan tidak hormat pada orang tua dan saudara. 5)Merokok. 6)Menonton video atau media cetak yang tidak layak, 7)Corat-corek tembok sekolah, 8)Membolos sekolah. 9)Mengendarai kendaraan di bawah umur tanpa helm. 10)Selalu melanggar tata tertib. Jadi, dapat disimpulkan tindakan kenakalan remaja sangat merugikan bagi remaja dan masyarakat itu sendiri.

UPAYA PENANGGULANGAN

KENAKALAN REMAJA

Upaya penanggulangan Kenakalan Remaja Secara Preventif Dan Penanggulangan secara Kuratif menurut Soewarno Soerjo Poetro (dalam Widayanti dan Waskita, 2001) ada dua unsur terjadinya pelanggaran yaitu niat untuk melakukan suatu pelanggaran dan kesempatan untuk melakukan niat tersebut. Jika hanya ada salah satu unsur saja maka belum terjadi pelanggaran.

Tindak kenakalan remaja itu banyak menimbulkan kerugian materiil dan kesengsaraan batin baik pada subyek pelaku sendiri maupun pada para korbannya, maka masyarakat dan pemerintah melakukan tindakan penanggulangan preventif, represif, dan kuratif.

Tindakan Preventif

Tindakan preventif yang dilakukan antara lain berupa: 1) Meningkatkan kesejahteraan keluarga, 2) Perbaikan lingkungan yaitu daerah slim, kampung-kampung miskin, 3) Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dan membantu remaja dari kesulitan mereka, 4) Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi remaja, 5) Membentuk badan kesejahteraan anak-anak, 6) Mengadakan panti asuhan, 7) Mengadakan pengadilan anak, dan 8) Mengadakan rumah tahanan khusus untuk anak dan remaja.

Usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara umum dapat dilakukan melalui cara berikut: a) Mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas remaja dan b) Mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja. Kesulitan-kesulitan mana saja yang biasanya

menjadi sebab timbulnya pelampiasan dalam bentuk kenakalan.

Usaha pembinaan remaja dapat dilakukan melalui: 1) Menguatkan sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya, 2) Memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etiket, 3) Menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar, 4) Memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat, 5) Memperkuat motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik dan merangsang hubungan sosial yang baik, 6) Mengadakan kelompok diskusi dengan memberikan kesempatan mengemukakan pandangan dan pendapat para remaja dan memberikan pengarahan yang positif, 7) Memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat di mana banyak terjadi kenakalan remaja.

Sebagaimana disebut di atas, bahwa keluarga juga mempunyai andil dalam membentuk pribadi seorang remaja. Jadi untuk memulai perbaikan,

maka harus mulai dari diri sendiri dan keluarga. Mulailah perbaikan dari sikap yang paling sederhana, seperti selalu berkata jujur meski dalam gurauan, membaca doa setiap melakukan hal-hal kecil, memberikan bimbingan agama yang baik kepada anak dan masih banyak hal lagi yang bisa dilakukan oleh keluarga. Memang tidak mudah melakukan dan membentuk keluarga yang baik, tetapi semua itu bisa dilakukan dengan pembinaan yang perlahan dan sabar. Dengan usaha pembinaan yang terarah, para remaja akan mengembangkan diri dengan baik sehingga keseimbangan diri yang serasi antara aspek rasio dan aspek emosi akan dicapai. Pikiran yang sehat akan mengarahkan para remaja kepada perbuatan yang pantas, sopan dan bertanggung jawab yang diperlukan dalam menyelesaikan kesulitan atau persoalan masing-masing.

Usaha pencegahan kenakalan remaja secara khusus dilakukan oleh para pendidik terhadap kelainan tingkah laku para remaja. Pendidikan mental di sekolah dilakukan oleh guru, guru pembimbing dan psikolog sekolah bersama dengan para pendidik lainnya. Usaha pendidik harus diarahkan terhadap remaja dengan mengamati, memberikan perhatian khusus dan

mengawasi setiap penyimpangan tingkah laku remaja di rumah dan di sekolah.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan remaja. Ada banyak hal yang bisa dilakukan pihak sekolah untuk memulai perbaikan remaja, di antaranya melakukan program “monitoring” pembinaan remaja melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan penyelenggaraan berbagai kegiatan positif bagi remaja.

Tindakan Represif

Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dengan adanya sanksi tegas pelaku kenakalan remaja tersebut, diharapkan agar nantinya si pelaku tersebut “jera” dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi. Oleh karena itu, tindak lanjut harus ditegakkan melalui pidana atau hukuman secara langsung bagi yang melakukan kriminalitas tanpa pandang bulu.

Sebagai contoh, remaja harus mentaati peraturan dan tata cara yang berlaku dalam keluarga. Disamping itu perlu adanya semacam hukuman yang dibuat oleh orang tua terhadap

pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga. Pelaksanaan tata tertib harus dilakukan dengan konsisten. Setiap pelanggaran yang sama harus dikenakan sanksi yang sama. Sedangkan hak dan kewajiban anggota keluarga mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan dan umur.

Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi

Tindakan kuratif bagi usaha penyembuhan anak nakal antara lain: 1)Menghilangkan semua sebab musabab timbulnya kejahatan remaja baik yang berupa pribadi, familial, sosial, ekonomi dan kultural, 2)Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencarikan orang tua angkat, 3)Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, 4)Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin, 5)Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja yang nakal itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat, 6)Memperbanyak bimbingan latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan (Kartono, 2010).

Solusi internal bagi seorang remaja dalam mengendalikan kenakalan remaja antara lain: 1)Kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur

orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini, 2)Adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk melakukan point pertama, 3)Remaja menyalurkan energinya dalam berbagai kegiatan positif, seperti berolahraga, melukis, mengikuti event perlombaan, dan penyaluran hobi, 4)Remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orangtua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul, 5)Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.

Jika berbagai solusi dan pembinaan di atas dilakukan, diharapkan kemungkinan terjadinya kenakalan remaja ini akan semakin berkurang dan teratasi. Dari pembahasan mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja ini perlu ditekankan bahwa segala usaha pengendalian kenakalan remaja harus ditujukan ke arah tercapainya kepribadian remaja yang mantap, serasi dan dewasa. Remaja diharapkan akan menjadi orang dewasa yang berpribadi kuat, sehat jasmani dan rohani, teguh

dalam kepercayaan (*iman*) sebagai anggota masyarakat, bangsa dan tanah air.

KESIMPULAN

Masa remaja merupakan masa transisi yaitu perkembangan anak antara masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa yang pada umumnya di mulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia 21 tahun. Kenakalan remaja adalah semua perubahan anak remaja yang berlawanan dengan ketertiban umum yang ditujukan pada orang, binatang, dan barang-barang yang dapat menimbulkan bahaya atau kerugian pada pihak lain. Upaya penanggulangan kenakalan remaja dapat dilakukan secara penanggulangan preventif, penanggulangan kuratif, dan penanggulangan rehabilitasi.

DAFTAR RUJUKAN:

- Admasasmita, Ramli. 2004, *Problema Kenakalan Anak/ Remaja (Juridis, Sosio, Kriminologis)*. Bandung : Armico.
- Bakolak Inpres No. 6 Tahun 1971 *Pedoman dan Pola Penanggulangan Kenakalan Remaja*.
- Easler, R. C. Jr., & Medway F.J. 2004. *Mother' Judgment of Students with Emotional Disturbance and Social Maladjustment/Conduct Disorder: Compararisons of Target Student and Sibling (Versi Elektronik)*.

- International Journal of Special Education, 2, 73-91
- Gunarso, Singgih D. 2012. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hurlock. 2012. *Perkembangan Anak, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Jayantini, Sri. 2007. *Memahami Kebutuhan Khas Remaja: antara Psikologis dan Sosiologis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kartono, Kartini. 2010. *Patologi Sosial dan Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Menteri Sosial RI No. 23/HUK/1996 tentang *Pola Dasar Pembangunan Kesejahteraan Sosial*.
- Mussen, dkk. 2004. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Arcan Noor
- Mustafid, Amna. et.al. 2002. *Wawasan Al-Islam*, Bandung: UPT Bid.
- Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, & R. D. 2001. *Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence*. Jakarta: Erlangga
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Yayasan Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Subadi, Tjipto. 2009. *Sosiologi dan Sosiologi Pendidikan: Suatu Kajian Boro dari Perspektif Sosiologi Fenomenologis*. Kartasura: Fairuz Media
- Sudarsono, S. 2000. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Ed ke-5. Jakarta. LP3S
- Sunarwiyati, Sartono. 2003. *Pengukuran Sikap Masyarakat terhadap Kenakalan Remaja*. Jakarta: Laporan penelitian, UI
- Widiyanti dan Waskita, N. 2001. *Kejahatan Dalam Masyarakat dan Pencegahannya*. Jakarta. Balai Pustaka.